

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2020 dan dapat di *download* melalui website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2020.	196
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> 3 tahun berturut-turut selama periode 2018 sampai 2020.	(20)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian selama periode 2018 sampai 2020.	(98)
	Jumlah	78
	Jumlah Observasi (78 x 3 tahun)	234

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Hasil olah data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Statisik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Managerial Overconfidence	234	0	1	99	.42	.495
Kepemilikan Manajerial Dewan Komisaris Independen	234	.0000	.0717	1.6325	.006976	.0154772
Komite Audit	234	.17	.67	93.16	.3981	.09076
Efisiensi Investasi	234	3	6	713	3.05	.282
Valid N (listwise)	234	-.6354	.6081	.0003	.000001	.1353198

Sumber : Olah data SPSS ver 22

Berdasarkan hasil diatas, menyajikan setiap variabel penelitian dan menunjukkan dalam penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 234.

1. Variabel *Managerial Overconfidence* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42 dan nilai standar deviasi sebesar 0,495 yang artinya $0,42 < 0,495$ sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak baik sehingga tidak mampu mewakili variabel.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) menunjukkan nilai minimum 0,0000 pada 17 perusahaan atau jika dipresentasikan sebesar 0,21%. Nilai maksimum sebesar 0,0717 pada perusahaan Berlina Tbk (BRNA). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,006976 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0154772 yang artinya $0,006976 < 0,0154772$ sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak baik sehingga tidak mampu mewakili sampel.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 pada perusahaan Unggul Indah Cahaya (UNIC). Nilai maksimum sebesar 0,67 pada 2 perusahaan atau jika dipresentasikan sebesar 0,02%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3981 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09076 yang artinya $0,3981 > 0,09076$ sehingga dapat dikatakan baik sehingga sampel yang dipakai mampu menggambarkan dari keseluruhan data.
4. Variabel Komite Audit (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 pada 75 perusahaan atau jika dipersentasekan sebesar 0,96%. Nilai maksimum sebesar 6 pada perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,05 dan nilai standar deviasi sebesar 0,282 yang artinya $3,05 > 0,282$ sehingga dapat dikatakan baik sehingga sampel yang dipakai mampu menggambarkan keseluruhan data.
5. Variabel Efisiensi Investasi (Y) menunjukkan nilai minimum -0,6354 pada perusahaan Unggul Indah Cahaya (UNIC). Nilai maksimum 0,6081 pada perusahaan Asiaplast Industries Tbk (APLI). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,000001 dan standar deviasi sebesar 0,1353198 yang artinya $0,000001 < 0,1353198$ sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak baik sehingga tidak mampu mewakili sampel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12685089
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.117
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS ver 22

Pada hasil uji normalitas data menggunakan *kolmogrov-smirnov* dapat dilihat Asymp.Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Agar data tersebut terdistribusi seara normal, maka dibutuhkan koreksi data denga menghilangkan beberapa sampel data atau sering dikenal dengan istilah *outlier*.

Peneliti telah melakukan pengujian normalitas dengan berbagai pendekatan yaitu *Asymptotic only, monte carlo, exact, transform, dan zet core* tetapi hasil pengujian data tetap tidak normal. Hasil diatas tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah sampel yang digunakan banyak yaitu berjumlah lebih dari 100 sampel, sehingga data tetap diasumsikan normal karena asumsi normalitas yang menggunakan sampel diatas 100 bukan sesuatu yang penting (Gujarati et al, 2012).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.540	.104		-5.196	.000		
	Managerial Overconfidence	-.027	.017	-.097	-1.570	.118	.995	1.005
	Kepemilikan Manajerial	-.298	.544	-.034	-.549	.584	.993	1.007
	Dewan Komisaris Independen	.242	.093	.163	2.600	.010	.981	1.019
	Komite Audit	.150	.030	.312	4.984	.000	.977	1.024

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi
Sumber : Olah data SPSS ver 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas variabel *Managerial Overconfidence* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan nilai VIF 1,005. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,993 dan nilai VIF 1,007. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,981 dan VIF 1,019. Variabel Komite Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,977 dan VIF sebesar 1,024. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.106	.1279540	1.379

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Managerial Overconfidence, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Olah data SPSS ver 22

Pada penelitian ini diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,379 apabila dibandingkan dengan tabel DW menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (N) 78, total variabel independen 4 (K=4 Jadi, nilai K-1=3), maka pada tabel DW diperoleh nilai DL sebesar 1,5535 dan nilai DU sebesar 1,7129 dan 4-DU (4-1729 = 2,2871). Sesuai ketentuan uji Durbin-Watson yang diperoleh : $d < 4 - DU$ atau $1,379 < 2,2871$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.075		.644	.520
	Managerial Overconfidence	-.007	.012	-.037	-.568	.571
	Kepemilikan Manajerial	-.293	.393	-.049	-.744	.458
	Dewan Komisaris Independen	.056	.067	.055	.825	.410
	Komite Audit	.007	.022	.021	.321	.748

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Olah data SPSS ver 22

Berdasarkan hasil pada tabel diatas terlihat nilai signifikan variabel *Managerial Overconfidence*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (0,571;0,458;0,410;0,748 > 0,05). Artinya keempat variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedatisitas.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.540	.104		-5.196	.000
	Managerial Overconfidence	-.027	.017	-.097	-1.570	.118
	Kepemilikan Manajerial	-.298	.544	-.034	-.549	.584
	Dewan Komisaris Independen	.242	.093	.163	2.600	.010
	Komite Audit	.150	.030	.312	4.984	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (Dummy) + \beta_2 (KM) + \beta_3 (DKI) + \beta_4 (KA) + \varepsilon$$

$$Y = -0,540 + (-0,027)Dummy + (-0,298)KM + 0,242DKI + 0,150KA + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar -0,540 memiliki arti bahwa jika variabel *Managerial Overconfidence*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit bernilai nol, maka Efisiensi Investasi adalah -0,540.
2. Koefisien variabel *Managerial Overconfidence* bernilai -0,027 memiliki arti yaitu setiap penurunan variabel *Managerial Overconfidence* sebesar 1 satuan

maka efisiensi investasi akan mengalami penurunan sebesar -0,027 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

3. Koefisien variabel Kepemilikan Manajerial bernilai -0,298 memiliki arti yaitu setiap penurunan variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan maka Efisiensi Investasi akan mengalami penurunan sebesar -0,298 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
4. Koefisien variabel Dewan Komisaris Independen bernilai 0,242 memiliki arti yaitu setiap kenaikan variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1 satuan maka Efisiensi Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,242 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
5. Koefisien variabel Komite Audit bernilai 0,150 memiliki arti yaitu setiap kenaikan variabel Komite Audit sebesar 1 satuan maka Efisiensi Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,150 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.106	.1279540	1.379

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Managerial Overconfidence, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Olah data SPSS ver 22

Berdasarkan model regresi hipotesis pertama pada tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,121 atau 12,1% artinya bahwa variabel *Managerial Overconfidence*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit menjelaskan tindakan Efisiensi Investasi sebesar 12,1% sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F (Uji Simultan) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.517	4	.129	7.899	.000 ^b
	Residual	3.749	229	.016		
	Total	4.267	233			

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Managerial Overconfidence, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Olah data SPSS ver 22

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,899 artinya bahwa nilai sig < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji T (Uji Parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.540	.104		-5.196	.000
	Managerial Overconfidence	-.027	.017	-.097	-1.570	.118
	Kepemilikan Manajerial	-.298	.544	-.034	-.549	.584
	Dewan Komisaris Independen	.242	.093	.163	2.600	.010
	Komite Audit	.150	.030	.312	4.984	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Olah data SPSS ver 22

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) model regresi hipotesis kedua pada tabel

diatas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Managerial Overconfidence*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit yang digunakan dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi secara terpisah. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Managerial Overconfidence* menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,118, artinya $0,118 > 0,05$ yang bermakna bahwa H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *managerial overconfidence* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,584, artinya $0,584 > 0,05$ yang bermakna bahwa H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,010, artinya $0,010 < 0,05$ yang bermakna bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
4. Variabel Komite Audit menghasilkan sig bernilai positif sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Managerial Overconfidence*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

4.6.1 Pengaruh *Managerial Overconfidence* Terhadap Efisiensi Investasi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Managerial Overconfidence* berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antar *managerial overconfidence* terhadap efisiensi investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kang et al (2021) yang menyatakan bahwa karakteristik manajer mempengaruhi keputusan

manajemen. Ini menyiratkan bahwa karakteristik manajer dapat memiliki efek diskriminatif pada penilaian ketidakpastian masa depan mengenai lingkungan bisnis dan kinerja perusahaan. (Kang et al, 2021).

Manajer yang *overconfidence* cenderung lebih-lebihkan profitabilitas proyek perusahaan di masa depan dan menjadi terlalu percaya diri dalam menunjukkan kemampuan mereka untuk merespons dengan tepat berbagai situasi. Ini disebut terlalu percaya diri atau terlalu percaya diri pada kemampuan atau posisi seseorang. Manajer yang terlalu percaya diri cenderung mengabaikan faktor negatif potensial dalam proses pengambilan keputusan.

Manager dengan *overconfidence bias* ini akan mengesampingkan informasi yang didapat karena terlalu percaya pada keyakinan sendiri. Mereka terlalu yakin dan percaya pada pandangan dan pengetahuan mereka sendiri sehingga informasi lain yang tidak dihiraukan. Rasa percaya diri yang berlebihan menyebabkan manajer menaksir terlalu rendah terhadap risiko dan lebih-lebihkan kontrol atas apa yang terjadi. Manajer percaya bahwa dengan melakukan investasi akan mendapatkan *return* yang tinggi dan risiko yang rendah, padahal hal ini tidak bisa dijamin dan belum tentu terjadi demikian karena bisa meleset dari perkiraan. Sehingga *Managerial Overconfidence* dapat berpengaruh terhadap efisiensi investasi (Kang et al, 2021).

Manajer yang terlalu percaya diri juga percaya bahwa mereka dapat mengendalikan semua situasi sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat memperburuk efisiensi investasi suatu perusahaan (Kang et al, 2021).

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Efisiensi Investasi

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap efisiensi investasi. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dan efisiensi investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Setty Br Tarigan (2018) yang menyatakan bahwa menurut *teory agency* semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga

adalah diri sendiri.

Namun, hasil dari penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal ini disebabkan karena adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil memungkinkan pihak manajemen tidak dapat bergerak leluasa dalam menerapkan kebijakan investasi perusahaan karena kalah apabila ada pemungutan suara dalam RUPS, sehingga menjadikan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada efisiensi investasi.

Kepemilikan saham yang signifikan oleh manajer menandakan bahwa manajer mempunyai status ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan. Selain mengelola perusahaan, manajer juga mempunyai kekuatan untuk memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan. Status ganda ini menyebabkan manajer seolah-olah mengawasi dirinya sendiri, sehingga memudahkan jalan manajer untuk mencapai kepentingan pribadi, bukan demi kepentingan perusahaan (Kusumaningrum, 2013). Apabila proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer semakin meningkat, maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya tanpa menghiraukan kepentingan perusahaan termasuk dalam hal investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sun (2014) juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap efisiensi investasi. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen lebih berfokus pada kesejahteraan pihak manajemen sendiri dan kurang peduli pada efisiensi perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Efisiensi Investasi

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Dewan Komisaris Independen terhadap Efisiensi Investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Eric Rizky Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi bisnis dengan perusahaan tersebut

mampu memberikan kontribusi penilaian dan pemberi masukan terhadap kinerja perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Semakin banyak komisaris independen, semakin banyak masukan yang diperoleh. Apabila kinerjanya sudah maksimal, maka laporan keuangan yang dihasilkan juga berkualitas karena laporan keuangan dihasilkan sesuai dengan pengawasan dewan komisaris independen dan kinerja perusahaan mengalami peningkatan kualitas. Dari laporan keuangan yang berkualitas, maka akan meningkatkan efisiensi investasi perusahaan (Eric Rizky Simanungkalit, 2017).

Komisaris independen yang merupakan pihak luar perusahaan bersikap tidak akan menitik beratkan pada satu pihak saja. Lalu komisaris independen akan menilai kinerja perusahaan dan memberikan masukan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ada di perusahaan. Dari proses operasional yang baik, perusahaan akan membuat laporan keuangan yang baik pula sesuai dengan kondisi keuangan yang sungguh terjadi sesuai dengan aturan SAK. Lalu dari situ, manajemen laba akan merasa terbantu untuk menentukan langkah selanjutnya termasuk menentukan investasi apa yang akan perusahaan lakukan sesuai dengan perhitungan yang dilihat dari pertumbuhan tingkat penjualannya (Eric Rizky Simanungkalit, 2017).

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen, manajer tidak bisa menyembunyikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dari investor. Perusahaan yang kinerjanya baik akan mengundang investor karena investor tidak akan berinvestasi pada perusahaan yang kinerjanya tidak baik. Karena perusahaan telah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan kinerja perusahaan dengan tepat sehingga perusahaan berfikir matang-matang dalam berinvestasi karena dalam pemerolehan dana yang didapatkan dari pemegang saham adalah dan ayang wajar, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menggunakan dana wajar tersebut untuk berinvestasi atau perusahaan berusaha mengurangi inefisiensi investasi sehingga efisiensi investasi perusahaan dapat meningkat.

4.6.4 Komite Audit Berpengaruh Terhadap Efisiensi Investasi

Hipotesis keempat penelitian ini yaitu Komite Audit berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis keempat (H4) bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alpha Alan Saputra dan Ratna Wardhani (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Komite audit yang merupakan bagian dari *corporate governance* berpengaruh untuk meningkatkan Efisiensi Investasi di sebuah perusahaan dikarenakan tugas komite audit berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan yang dapat dilihat pada hasil laporan keuangan yang dibuat. Salah satu tugasnya adalah melakukan pengawasan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko pada bidang keuangan terutama dalam kegiatan investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya komite audit yang memiliki keahlian keuangan akan memperkecil kemungkinan melakukan kesalahan alokasi atau investasi yang tidak efisien di sebuah perusahaan (Saputra dan Wardhani, 2017).

Hal ini didasarkan pada tugas dan tanggung jawab dari komite audit yang berhubungan langsung dengan performa finansial perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab komite audit salah satunya adalah memastikan pengendalian internal perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang wajar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini termasuk alokasi dana perusahaan untuk investasi, komite audit berperan aktif dalam menjaga efisiensi investasi perusahaan selain untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan juga akan mempengaruhi terhadap efisiensi investasi suatu perusahaan (Biddle et al, 2012). Untuk itu, kinerja dari komite audit akan berperan penting atau signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.